

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh orang-seorang demi kepentingan bersama. Koperasi melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

keberlangsungan operasional dari sebuah koperasi terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhinya seperti tingkat likuiditas yaitu kemampuan dari koperasi dalam menyelesaikan setiap kewajiban jangka pendek. terdapatnya faktor yang mempengaruhi keberlangsungan hidup koperasi harus dikelola dengan baik oleh pengurus dan mempengaruhi kesejahteraan koperasi. faktor lain yang dapat mempengaruhi antara lain atas usaha (Sisa Hasil Usaha) yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. koperasi dikatakan likuid apabila koperasi mampu untuk membayar kewajiban atau menyelesaikan kewajiban jangka pendek. pengukuran tingkat likuiditas ini berkaitan dengan unsur- unsur yang ada didalam laporan keuangan neraca berupa aktiva lancar serta pasiva berupa kewajiban. pada aktiva lancar terdapat sejumlah kas yang dapat digunakan untuk operasional koperasi. kas ini harus terus dioperasionalkan sehingga terjadi perputarannya dari kas menjadi kegiatan koperasi dan kemudian kembali lagi menjadi kas.

Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia. Suatu perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya

kelebihan kas . Sebaliknya apabila jumlah kas relatif kecil berarti perputaran kas tinggi sehingga perusahaan akan atau dapat berada dalam likuid . Tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kecepatan arus kas yang telah diinvestasikan pada aktiva (Murni dan Tulung 2018). Perputaran kas berguna dalam menjaga ketersediaan atau kecukupan modal kerja yang dibutuhkan untuk operasional usaha serta dapat membiayai penjualan artinya untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dalam membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.kemudian penjualan perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam suatu periode . dengan demikian maka sebuah koperasi perlu memperhatikan perputaran kas dan perputaran piutang dan harus memperhatikan keterkaitannya dengan tingkat likuiditas.

Menurut Munawir (2007:33).menjelaskan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kasmir (2012:196) mengungkapkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, sejalan dengan hal tersebut menurut Sutrisno (2009:222) rasio keuntungan digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan, di mana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Piutang oleh suatu perusahaan atau koperasi mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit .posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat

perputaran piutang tersebut,yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata(Wardiyah,2017:148).

Perputaran kas merupakan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan sehingga dilihat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu.perputaran kas diketahui dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata. Berdasarkan penelitian terdahulu,maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:(1) untuk mendeskripsikan perputaran piutang,perputaran kas dan likuiditas Koperasi Swastisari Cabang Sabu. (2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan terhadap likuiditas Koperasi Swastisari Cabang Sabu.(3)Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas secara parsial terhadap likuiditas Koperasi Swastisari Cabang Sabu. (4) Untuk menyatakan perputaran piutang dominan terhadap likuiditas Koperasi Swastisari Cabang Sabu.

Penelitian yang dilakukan oleh Panggi Yuono (2014) Pengaruh Perputaran Kas, Piutang Dan Persediaan Barang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Koperasi Di Kabupaten Purworejo Tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitian Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa perputaran kas pada bahwa perputaran piutang pada katagori rendah dan perputaran persediaan barang dagang pada katagori rendah Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa : (1) variabel perputaran kas secara positif dan signifikan mempengaruhi variabel tingkat likuiditas (2) variabel perputaran piutang tidak positif dan tidak signifikan mempengaruhi variabel

tingkat likuiditas (3) variabel perputaran persediaan barang dagang tidak positif dan tidak signifikan mempengaruhi variabel tingkat likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh muhamad zulkarnain (2019) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tunas Baru dari tahun 2010-2018. Data dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan tingkat likuiditas bernilai negatif sebelum dipengaruhi perputaran kas dan piutang. Koefisien regresi perputaran kas dan piutang memberikan pengaruh positif terhadap tingkat likuiditas pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Tunas Baru.

Tabel 1.1

Laporan Keuangan Dan Statistik Bulanan Koperasi Swastisari Cabang Sabu

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Simpanan (Rp)	Jumlah Pinjaman (Rp)
2020	2.261	4.214.507.350	13.857.300.000
2021	3.271	1.654.190.000	23.265.400.000
2022	17. 541	12.276 .446.400	154.928.420.000

Sumber Data: Koperasi Swastisari Cabang Sabu

Berdasarkan data laporan keuangan Koperasi swastisari cabang sabu periode 2020-2022 dapat diketahui bahwa jumlah simpanan anggota tahun 2020 sebanyak 2.261 orang, jumlah simpanan sebesar Rp4.214.507.350 dan jumlah pinjaman sebesar Rp 13.857.300.000 dan mengalami peningkatan jumlah anggota pada tahun 2021 sebesar 3.271 orang, jumlah simpanan anggota mengalami penurunan sebesar Rp1.654.190.00 sedangkan jumlah pinjaman mengalami peningkatan

sebesar Rp23.265.9000 pada tahun 2022 jumlah anggota meningkat menjadi 17.541 orang, jumlah simpanan pada tahun 2022 mengalami peningkatan simpanan sebesar Rp12.276.446.400 dan jumlah pinjaman mengalami penurunan sebesar Rp154.928.420.000. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada Koperasi Swastisari Cabang Sabu .untuk itu penulis membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Koperasi Swastisari Cabang Sabu**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Koperasiswastisari Cabang Sabu.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka persoalan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada koperasi Swastisari ?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada koperasi swastisari ?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas pada koperasi Swastisari.
- b. untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada koperasi Swastisari.

2) Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Akademik

Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan sebagai sumbangan pada program studi akuntansi yang berkaitan dengan Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Koperasi Swastisari Memberikan sumbangan berupa hasil analisis yang diharapkan dapat membantu pemerintah daerah untuk mengetahui Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas
- 2) Bagi Penelitian Lanjutan Menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam menilai Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Cabang Sabu.